

ANALISIS PLOT DALAM NOVEL *ANOTHER I* DAN *II*
KARYA AYATSUJI YUKITO
(TINJAUAN STRUKTURAL)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Sarjana
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra Pada Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Oleh :

RISKA GUSNAWATI

F081191061

DEPARTEMEN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

2023

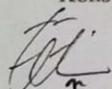
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

LEMBAR PENGESAHAN

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor: 845/UN4.9.1/KEP/2023 pada tanggal 20 Juni 2023, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul “ANALISIS PLOT DALAM NOVEL *ANOTHER* DAN ILKARYA AYATSUJI YUKITO (TINJAUAN STRUKTURAL)” yang disusun oleh Riska Gusnawati, NIM F081191061 untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 24 Oktober 2023

Konsultan I


Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19821028200812 2 003

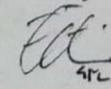
Konsultan II


Nurfitri, S.S., M. Hum.
NIP. 19870522201903 2 012

Disetujui untuk diteruskan

Kepada Panitia Ujian Skripsi

Ketua Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin


Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19821082201812 2 003

SKRIPSI

**ANALISIS PLOT DALAM NOVEL *ANOTHER I* DAN *II* KARYA
AYATSUJI YUKITO (TINJAUAN STRUKTURAL)**

Disusun dan diajukan oleh:

RISKA GUSNAWATI

NOMOR POKOK: F081191061

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada Tanggal 17 November 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

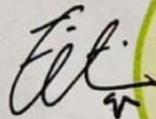
UNIVERSITAS HASANUDDIN

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Konsultan I

Konsultan II



Fithvani Anwar, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19821028200812 2 003



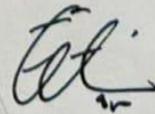
Nurfitri, S.S., M.Hum
NIP. 19870522201903 2 012

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Ketua Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Akin Duli, M.A.
NIP. 19640716 199103 1 010



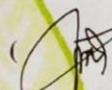
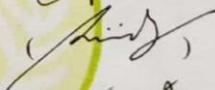
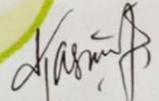
Fithvani Anwar, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19821082201812 2 003

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul “**ANALISIS PLOT DALAM NOVEL *ANOTHER I* DAN *II* KARYA AYATSUJI YUKITO (TINJAUAN STRUKTURAL)**” yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 20 November 2023

Panitia Ujian Skripsi

- | | | |
|-----------------|-----------------------------------|---|
| 1. Ketua | : Fithyani Anwar, S.S.,M.A.,Ph.D. | () |
| 2. Sekretaris | : Nurfitri, S.S.,M.Hum. | () |
| 3. Penguji I | : Rudy Yusuf, S.S.,M.Phill. | () |
| 4. Penguji II | : Kasmawati, S.S.,M.Hum. | () |
| 5. Konsultan I | : Fithyani Anwar, S.S.,M.A.,Ph.D. | () |
| 6. Konsultan II | : Nurfitri, S.S.,M.Hum. | () |

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riska Gusnawati

NIM : F081191061

Fakultas : Ilmu Budaya

Program Studi : Sastra Jepang

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul :

ANALISIS PLOT DALAM NOVEL *ANOTHER* I DAN II KARYA AYATSUJI YUKITO (TINJAUAN STRUKTURAL)

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 24 Oktober 2023

Yang menyatakan,



Riska Gusnawati)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Plot Dalam Novel *Another I dan II* Karya Ayatsuji Yukito (Tinjauan Struktural)” ini dengan lancar.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Jurusan Sastra Jepang Universitas Hasanuddin. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini banyak hambatan yang penulis temukan, akan tetapi berkat kerja keras, bimbingan, motivasi, dan dorongan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Agus Said dan Ibu Ernawati atas kasih sayang, perhatian, pengertian dan senantiasa mendoakan penulis selalu. Kepada bapak Agus Said yang tidak pernah lelah mencari nafkah demi keluarga dan pendidikan terbaik untuk anak-anaknya. Kepada Ibu Ernawati yang selalu menanyakan kabar dan menjadi tempat cerita bagi anak-anaknya. Sebagai hadiah kecil yang tak sebanding dengan cinta dan kasih sayang mereka, penulis akan persembahkan skripsi ini kepada mereka.
2. Suci Gusnawati yang sudah menjadi adik sekaligus sahabat terbaik bagi penulis. Tidak pernah lelah mendengar keluhan yang penulis ceritakan setiap harinya. Senantiasa memberikan dukungan kepada penulis dan selalu berada dipihak

penulis. Terima kasih karena telah bersikap dewasa dan menjadi penengah dalam keluarga serta menjadi suara kedua bagi penulis.

3. Ibu Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D selaku dosen pembimbing I dan Ibu Nurfitri, S.S., M.Hum selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukkan beliau, memberi kritik, saran, dan pengarahan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Bapak Rudy Yusuf, S.S., M.Phill Selaku dosen penguji I dan selaku dosen penguji II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukkan beliau untuk memberikan arahan kepada penulis serta untuk menguji skripsi penulis.
5. Kepada seluruh dosen di Departemen Sastra Jepang. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah memberikan pengajaran kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Teruntuk sahabat seperjuangan “*Masyarakat +62*”. Eka, Mira, Fenny, Ibe, Arya, Charles, dan Luis yang sudah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Yang selalu memberikan dukungan untuk penulis. Yang selalu sedia ketika penulis meminta bantuan. Yang selalu berkumpul hanya sekedar memberikan cerita-cerita lucu dan membuat penulis terhibur ketika sedang lelah dalam mengerjakan hasil penelitian.
7. Kepada Riskiah, Waqiah, Intan, Sipa, dan Ana yang selalu sedia memberikan informasi kepada penulis sehingga penulis dapat dengan mudah menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada seluruh teman-teman Sastra Jepang angkatan 19 yang selalu berbagi cerita dan informasi serta datang memberikan dukungan dalam seminar proposal hingga seminar hasil.
9. Kepada Yuli, teman pertama sejak menjadi mahasiswa di Universitas Hasanuddin yang selalu sedia berbagi cerita dan keluh kesah serta selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Kak Sindy, Kak Icha, dan Mushe yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk penulis.
11. Kepada teman-teman “*Suplemen*”. Alfi, Daull, Dinda, Imey dan Nadya yang selalu menghibur dan memberikan motivasi untuk penulis.
12. Teman-teman fandom kpopers, NCTzen, Wayzen, Exo-L, Stay, dan Teume yang selalu memberikan semangat untuk penulis.
13. Kepada seluruh member NCT, terkhusus Na Jaemin yang selalu menghibur dan memberikan semangat bagi penulis serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada teman-teman *Seper-bultang-an* yang telah memberikan *healing* terbaik bagi penulis ditengah suntuknya dalam mengerjakan hasil penelitian.
15. Teman-teman KKN 108 Desa Langkura yang selalu menanyakan kabar penulis.
16. Kepada semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan sudah membantu, memberikan dukungan, semangat, motivasi dan doa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRAK JEPANG	xii
ABSTRAK INGGRIS	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Definisi Sastra	7
2.2 Strukturalisme.....	8
2.3 Plot dan Tahapan Plot.....	9
2.4 Latar.....	11
2.5 Penokohan	13
2.6 Penelitian Relevan.....	14
2.7 Kerangka Berpikir.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Metode Pengumpulan Data	18
3.1.1 Sumber Data Primer	18
3.1.2 Sumber Data Sekunder.....	18
3.2 Metode Analisis Data.....	19
3.3 Prosedur Penelitian.....	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	20

4.1 Data Tahapan Plot	20
4.1.1 Tahap Penyituasian	20
4.1.2 Tahap Pemunculan Konflik	30
4.1.3 Tahap Peningkatan Konflik	43
4.1.4 Tahap Klimaks	54
4.1.5 Tahap Penyelesaian	60
4.2 Data Hubungan Plot dengan Latar dan Penokohan	65
4.2.1 Hubungan antara Plot dengan Latar.....	65
4.2.2 Hubungan antara Plot dengan Penokohan	72
BAB V PENUTUP	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	81
LAMPIRAN 1.....	82
LAMPIRAN 2.....	84
LAMPIRAN 3.....	85
DAFTAR PUSTAKA	xiv

ABSTRAK

Riska Gusnawati. F081191061. Analisis Plot Dalam Novel *Another I dan II Karya Ayatsuji Yukito (Tinjauan Struktural)*. (Dibimbing oleh Fithyani Anwar, S.S.,M.A.,Ph.D. dan Nurfitri, S.S.,M.Hum.)

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan tahapan plot dan menganalisis hubungan antara plot dengan latar dan penokohan.

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan struktural yang diawali dengan mengkaji salah satu unsur yang dominan dalam suatu karya sastra, yaitu plot dan tahapannya yang kemudian dihubungkan dengan unsur lainnya, yaitu latar dan penokohan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua sumber data. Pertama, menggunakan sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari novel *Another I dan II*. Kedua, menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber sebagai bahan komparasi untuk lebih memahami data primer.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan-tahapan plot dalam novel *Another I dan II* memiliki tahapan progresif yang mengalami kemajuan. Peristiwa di dalamnya terjadi secara runtut. Tahapan plot diawali dengan tahap penyituasian yang merupakan tahap pengenalan tokoh sekaligus tahap yang menceritakan asal mula kutukan di kelas 3-3. Tahap pemunculan konflik diawali dengan kematian Sakuragi Yukari akibat interaksi Sakakibara dan Misaki Mei. Tahap peningkatan konflik terjadi kematian Mizuno-san dan Sakakibara yang dianggap tidak ada oleh kelas 3-3. Tahap klimaks terjadi ketika kelas 3-3 berziarah di gunung Yomi. Tahap penyelesaian terjadi di novel *Another II* ketika Sakakibara dan Misaki berhasil mengembalikan orang mati kepada maut. Unsur latar dan penokohan dalam novel *Another I dan II* memiliki peran penting dalam menggerakkan plot. Kemudian, para tokoh yang berperan dalam cerita ini memiliki karakterisasi yang mendukung jalannya cerita pada novel *Another I dan II*.

Kata kunci: Struktural, Plot, Latar, Penokohan.

要旨

リスカーグスナワチャ。F081191061。綾辻行人アナザー *I* と *II* におけるプロット分析（構造論評）。**Fithyani Anwar, S.S.,M.A.,Ph.D.** と **Nurfitri, S.S.,M.Hum.**

研究は、プロットの段階を明らかにし、プロットと設定やキャラクター設定との関係を分析することを目的とした記述的質的研究である。

研究で使われるアプローチは、文学作品における支配的な要素のひとつであるプロットとその段階を検討することから始め、それを他の要素、つまり設定やキャラクター設定と関連づけるという構造的なアプローチである。本研究におけるデータ収集方法は、2つのデータソースを用いる。第一に、アナザー *I* と *II* の小説から直接入手した一次データソースを用いる。第二に、一次データをよりよく理解するための比較資料として、複数の情報源から得た二次データを用いる。

研究の結果、アナザー *I* と *II* のプロット・ステージには、進行する段階があることがわかった。その中で起こる出来事は首尾一貫している。対立の発生段階は、榊原と三崎芽衣の交流による桜木ゆかりの死から始まる。対立の激化は、3年3組から存在しないと思われている水野さんと榊原の死によって起こる。クライマックス段階は、3年3組が夜見山に巡礼するときに起こる。解決段階は、アナザー *II* で榊原と美咲が死者を死に戻すことに成功したときに起こる。そして、この物語で活躍する登場人物たちは、アナザー *I* と *II* のストーリーを支えるキャラクター性を持っている。

キーワード：構造、プロット、設定、性格描写

ABSTRACT

Riska Gusnawati. F081191061. *Plot Analysis in the Novel Another I and II by Ayatsuji Yukito (Structural Review)* (Supervised by Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D. and Nurfitri, S.S., M.Hum).

This research is a descriptive qualitative research that aims to reveal the stages of the plot and analyze the relationship between the plot with the setting and characterization.

The approach used in this research is a structural approach that begins by examining one of the dominant elements in a literary work, namely plot and its stages which are then connected to other elements, namely setting and characterization. The data collection method in this research uses two data sources. First, using primary data sources obtained directly from *Another I* and *II* novels. Second, using secondary data sources obtained from several sources as comparative material to better understand the primary data.

The results of this study show that the plot stages in *Another I* and *II* have progressive stages that progress. The events in them occur coherently. The plot stages begin with the setting stage which is the stage of character introduction as well as the stage that tells the origin of the curse in class 3-3. The conflict generation stage begins with the death of Sakuragi Yukari due to the interaction of Sakakibara and Misaki Mei. The conflict escalation stage occurs with the death of Mizuno-san and Sakakibara who are considered non-existent by class 3-3. The climax stage occurs when class 3-3 makes a pilgrimage to Yomi Mount. The resolution stage occurs in *Another II* when Sakakibara and Misaki succeed in returning the dead to death. The setting and characterization elements in *Another I* and *II* novels have an important role in moving the plot. Then, the characters who play a role in this story have characterizations that support the course of the story in novels *Another I* and *II*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah ekspresi mengenai fakta akan keindahan dan imajinasi, sebagai ekspresi kehidupan manusia dan masyarakat, melalui medium bahasa, yang secara positif mempengaruhi kehidupan manusia (Esten, 1978: 9). Karya sastra dapat dibagi menjadi dua bentuk, yakni fiksi dan nonfiksi. Nurgiyantoro (2018: 2-5) menjelaskan bahwa karya sastra nonfiksi merupakan karya sastra yang bersifat faktual, kenyataan atau realitas, dan merupakan sesuatu yang dapat dibuktikan dengan data empiris, Sedangkan karya sastra fiksi mengarah pada prosa naratif yang bersifat imajinatif atau khayalan, contohnya seperti cerpen dan novel.

Wicaksono (2018: 80) mengemukakan novel sebagai cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas, yaitu cerita dengan plot dan tema yang kompleks, karakter yang banyak serta *setting* cerita yang beragam. Novel merenungkan dan melukiskan realita yang dilihat, dirasakan dalam bentuk tertentu dengan pengaruh tertentu atau ikatan yang dihubungkan dengan tercapainya gerak gerik hasrat manusia. Dengan alasan ini, novel sering kali disebut sebagai karya sastra yang sangat mencerminkan kehidupan manusia.

Salah satu elemen penting dalam membuat novel adalah plot cerita. Siswantoro (2008: 159) berpendapat mengenai pengertian plot adalah rangkaian peristiwa yang direka dengan seksama yang menggerakkan jalan cerita melalui konflik menuju klimaks dan penyelesaian. Setiap rangkaian peristiwa yang dikaitkan dengan perkembangan plot dapat menentukan sejauh mana kekuatan sebuah karya cerita. Peristiwa-peristiwa yang

muncul dalam plot mampu membangun suatu tegangan atau konflik, serta aktivitas dramatis tokoh.

Uchida Naoyuki (内田 直行) yang lebih dikenal dengan nama pena Ayatsuji Yukito (綾辻 行人) lahir pada 23 Desember 1960 di Kyoto. Ia merupakan salah satu pendiri Klub Penulis Misteri Honkaku di Jepang dan salah satu penulis yang mewakili gerakan tradisionalis baru dalam penulisan novel misteri Jepang. Novel pertamanya berjudul *The Decagon House Murders*. Pada tahun 1992 mendapat Penghargaan Penulis Misteri Jepang untuk novel terbaik dengan judul *Tokeikan No Satsujin*. Kemudian pada tahun 2005 masuk nominasi Penghargaan Misteri Honkaku untuk fiksi terbaik dengan judul *Ankokukan No Satsujin*. Pada tahun 2010 novel *Another* berhasil meraih peringkat ke tiga pada 10 *Honkaku Mystery Best* dan dinominasikan untuk *Honkaku Mystery Award*.

Novel *Another* atau アナザー adalah novel bergenre horor misteri yang ditulis oleh Ayatsuji Yukito dan diterbitkan di Jepang pada tanggal 30 Oktober 2009 untuk edisi pertama dan pada tanggal 25 November 2011 untuk edisi kedua oleh Penerbit Kadokawa. Di tahun selanjutnya, novel ini berhasil diadaptasi dalam berbagai media lainnya seperti komik, anime, dan *live action*. Novel ini juga berhasil mendapatkan nilai sebanyak 4,15 bintang dari 2.837 ulasan di situs *GoodReads* dan telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Salah satunya dalam bahasa Indonesia. Kedua novel tersebut diterbitkan oleh Penerbit Haru dengan judul yang sama pada Agustus 2018.

Another bercerita tentang misteri turun-temurun yang terjadi di SMP Yomiyama Utara. Misteri dimulai sekitar 26 tahun yang lalu. Berdasarkan cerita yang beredar dan sudah melegenda terdapat seorang murid populer di SMP Yomiyama Utara. Murid ini bernama Yomiyama Misaki dan berada di tahun ketiga di kelas 3-3. Yomiyama Misaki

merupakan murid yang pintar dan memiliki banyak bakat sehingga para guru dan murid lainnya sangat menyukainya. Namun, pada suatu hari dikabarkan bahwa Yomiyama Misaki dan keluarganya meninggal dunia karena kebakaran rumah. Ada juga yang berkata bahwa Yomiyama Misaki meninggal karena kecelakaan pesawat. Setelah kejadian itu seluruh penghuni sekolah tidak bisa menerima fakta bahwa Yomiyama Misaki telah meninggal. Bahkan mereka menganggap Yomiyama Misaki masih mengikuti kelas seperti biasanya. Sampai hari kelulusan tiba dan mereka mengambil foto bersama, tiba-tiba Yomiyama Misaki benar-benar muncul di foto itu dengan wajah yang pucat dan suram. Semenjak itu kelas 3-3 dijuluki sebagai kelas terkutuk.

Kelas 3-3 memiliki peraturan di mana setiap tahunnya harus menganggap satu orang sebagai orang yang tidak ada. Hal ini dilakukan agar tidak ada korban yang meninggal karena setiap tahun sudah pasti ada orang mati yang menyusup masuk ke dunia manusia. Tetapi, tidak ada seorang pun yang tahu siapa orang mati tersebut.

Di awal cerita, Ayatsuji Yukito berhasil menarik perhatian pembaca dengan mengisahkan kejadian lampau yang merupakan asal mula kutukan yang terjadi di SMP Yomiyama. Hal ini tidak diceritakan langsung oleh penulis atau sudut pandang orang ketiga tetapi melalui cerita turun-temurun yang disampaikan oleh tokoh-tokoh di dalam novel *Another* sehingga memiliki kesan realistis.

Banyak terdapat kejadian yang terjadi secara kebetulan dan tidak terprediksi sebelumnya. Seperti yang terdapat di dalam novel *Another I* saat Sakakibara mulai berinteraksi dengan Misaki Mei seseorang yang dianggap “tidak ada” di kelas 3-3. Banyak kematian tak terduga akibat dari interaksi Sakakibara dan Misaki Mei. Misalnya kematian Sakuragi karena jatuh di tangga, kematian Mizuno karena kecelakaan lift,

hingga wali kelas mereka yang bunuh diri dan disaksikan langsung oleh murid kelas 3-3. Semua kejadian itu tidak terprediksi sebelumnya oleh pembaca.

Penyelesaian masalah yang ada dalam alur cerita pada novel *Another II* memiliki plot yang tidak diduga, di mana orang mati yang menyusup ke dunia manusia adalah bibi dari Sakakibara yang merupakan adik kandung ibunya sekaligus gurunya di sekolah. Novel ini berhasil menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang timbul di awal cerita sehingga adanya kepuasan ketika membaca novel ini.

Ayatsuji Yukito menampilkan peristiwa demi peristiwa sedemikian rupa untuk membuat pembaca penasaran ketika membaca novel *Another*. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menjadikan novel *Another I* dan *II* sebagai objek penelitian dengan plot dan hubungan antara plot dengan latar dan penokohan sebagai fokus utama. Peneliti menganalisis plot yang terdapat di dalam novel berdasarkan tahapan plot dan hubungan antara plot dengan latar dan penokohan dengan menggunakan teori struktural.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Sakakibara Kouichi terlambat masuk ke sekolah barunya karena penyakitnya kambuh dan harus diopname di rumah sakit.
2. Mei Misaki yang dianggap “tidak ada” oleh teman-teman sekelasnya untuk menangkalkan kutukan dan bencana.
3. Kedatangan Sakakibara Kouichi di sekolah yang dianggap sebagai awal dari kutukan yang terjadi di kelasnya.
4. Hanya kelas 3-3 yang memiliki “wakil” wali kelas, yaitu Mikami-sensei.

5. Banyak korban yang meninggal dunia dengan cara tragis. Misalnya beberapa siswa kelas 3-3, guru, perawat yang merawat Sakakibara, hingga keluarga siswa kelas 3-3 pun menjadi korban.
6. Orang pertama yang menjadi korban kutukan bukan teman sekelas Sakakibara, tetapi saudara kembar Misaki Mei.
7. Sakakibara yang kemudian ikut dianggap sebagai orang yang “tidak ada” di kelasnya.
8. Mikami Reiko yang merupakan bibi dari Sakakibara ternyata adalah orang yang telah meninggal dan seharusnya dianggap “tidak ada”.
9. Sakakibara dengan rasa cemas dan keraguan yang besar membunuh Mikami Reiko dengan tangannya sendiri.

1.3 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang serta identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana tahapan plot dalam novel *Another I* dan *II* karya Ayatsuji Yukito?
2. Bagaimana hubungan antara plot dengan latar dan penokohan dalam novel *Another I* dan *II* karya Ayatsuji Yukito?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengungkapkan tahapan-tahapan plot yang terdapat di dalam novel *Another I* dan *II* karya Ayatsuji Yukito yang ditinjau menggunakan teori struktural.
2. Menganalisis hubungan antara plot dengan latar dan penokohan yang terdapat di dalam novel *Another I* dan *II* karya Ayatsuji Yukito.

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembacanya. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis; Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai salah satu referensi dalam dalam kajian sastra khususnya novel dengan pendekatan struktural.
2. Manfaat Praktis; Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pengkajian salah satu karya sastra Jepang yaitu novel *Another I* dan *II* karya Ayatsuji Yukito.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Sastra

Secara etimologis, sastra berasal dari bahasa *Sanskerta*. Kata sastra berasal dari akar kata *sas-* dan *tra* yang menunjukkan arti mengajarkan, mengarahkan, memberi petunjuk, buku petunjuk, buku instruksi, atau buku pengajaran (Samsuddin, 2019: 3). Sastra merupakan suatu kegiatan yang menggunakan bahasa yang indah dan kreatif serta erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Seni sastra disebut dengan karya sastra.

Karya sastra dijadikan sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran. Pesan-pesan di dalam karya sastra disampaikan pengarang dengan cara yang jelas ataupun yang bersifat tersirat. Karya sastra juga dipakai pengarang untuk menggambarkan apa yang ditangkap oleh pengarang mengenai kehidupan nyata. Abrams, 1999: 94 (dalam Nurgiyantoro, 2018: 5) karya sastra memiliki dua bentuk, fiksi dan nonfiksi. Fiksi pertama-tama menyaran pada prosa naratif, dalam hal ini adalah novel dan cerpen, bahkan fiksi sering dianggap sama dengan novel.

Novel berasal dari bahasa latin *novellas*, yang terbentuk dari kata *novus* yang berarti baru. Novel diartikan sebagai karya prosa yang lebih pendek daripada roman, tetapi jauh lebih panjang dari cerita pendek. Hidayat (2021: 2) mengemukakan bahwa novel merupakan prosa fiksi banyak menghadirkan cerita-cerita yang mengangkat masalah kehidupan manusia dalam interaksi dengan lingkungan dan sesama. Novel menceritakan peristiwa penting ataupun peristiwa menarik dari kehidupan seseorang secara singkat dan pokok-pokoknya saja. Novel adalah prosa naratif fiksi yang kompleks dan panjang.

Secara imajinatif menggambarkan sebuah pengalaman melalui rangkaian peristiwa yang saling berkaitan termasuk beberapa orang (karakter) di dalamnya yang lebih spesifik.

Berdasarkan pengertian novel di atas, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karya sastra baru yang cukup panjang dan mengisahkan kehidupan seseorang secara imajinatif. Novel didasarkan pada dua unsur, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik dalam novel adalah unsur-unsur yang secara langsung membangun cerita. Unsur-unsur yang masuk ke dalam unsur intrinsik adalah tema, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan plot.

2.2 Strukturalisme

Taum (1997: 38) menjelaskan bahwa teori strukturalisme sastra adalah pendekatan teoritis terhadap teks sastra yang menekankan pada semua hubungan antar unsur tekstual. Strukturalisme dipandang sebagai pendekatan yang menekankan kajian tentang hubungan antara perkembangan karya yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 1998: 37).

Strukturalisme sebagai bidang pemikiran memiliki beberapa ciri. Pertama, strukturalisme memiliki gagasan bahwa sesuatu yang terdapat dalam permukaan pada dasarnya menjelaskan sesuatu di dalam (*deep structure*). Ketidakteraturan atau kekacauan di permukaan pada dasarnya ada mempunyai suatu mekanisme yang mengatur hal tersebut sehingga pola yang ada dapat dirasakan. Sifat kedua dapat diturunkan dari sifat pertama struktur yang dalam (*deep structure*) pada hakikatnya memiliki sebuah hukum yang terstruktur atau mekanisme pengaturan pada dirinya sendiri.

Strukturalisme adalah gerakan pemikiran filosofis yang mengungkapkan bahwa semua masyarakat dan kebudayaan mempunyai suatu struktur yang sama dan tetap. Ciri

khas strukturalisme adalah fokus untuk menggambarkan keadaan objek yang sebenarnya melalui penelitian, penyingkapan sifat-sifat intrinsik yang tidak terikat oleh waktu dan penetapan hubungan antara fakta dan unsur-unsur sistem tersebut melalui pendidikan. Strukturalisme menggambarkan dan mengungkap struktur inti suatu objek yang sebenarnya memiliki kaitan timbal balik antara unsur-unsur pada setiap tingkatnya (Bagus, 1996: 1040).

Teori strukturalisme sastra merupakan sebuah teori pendekatan terhadap teks-teks sastra yang menekankan keseluruhan relasi antara berbagai unsur teks. Sebuah teks sastra terdiri dari komponen-komponen seperti: ide, tema, amanat, latar, tokoh, dan penokohan, insiden plot, dan gaya bahasa (Taum, 1997: 38-39). Satu konsep dasar yang menjadi ciri khas teori struktural adalah adanya anggapan bahwa di dalam dirinya sendiri karya sastra merupakan suatu struktur yang berdiri sendiri dan dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunnya yang saling berhubungan (Pradopo, 1985: 6). Untuk dapat memahami makna suatu karya sastra, maka perlu dilakukan analisis struktural. Analisis struktural memiliki beberapa langkah yang berurutan yang ditujukan untuk mengetahui keterkaitan antar unsur dan aspek-aspek dalam karya sastra.

2.3 Plot dan Tahapan Plot

Plot merupakan bagian dari unsur intrinsik dalam cerpen maupun novel. Plot merupakan peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab-akibat. Pengarang berani memanipulasi waktu demi mengungkapkan sebab-akibat yang menjadi perhatian utamanya (Kenney, 1966: 14).

Plotnya tersembunyi di balik naskah. Naskah bukanlah plot, tetapi merupakan ekspresi, bentuk isi dan bentuk materi plot. Skenario berisi peristiwa dan peristiwa ada karena suatu alasan. Plot memiliki efek menggerakkan cerita dan merupakan aspek spiritual dari peristiwa. Suatu kejadian baru dapat disebut cerita jika terdapat perkembangan peristiwa di dalamnya. Peristiwa berkembang ketika ada sebab, dan ini disebut konflik (Sumardjo & Saini, 1991: 48-49).

Peristiwa demi peristiwa yang hanya mendasar pada urutan waktu saja belum merupakan plot. Agar menjadi sebuah plot, peristiwa-peristiwa itu haruslah diolah dan disiasati secara kreatif dengan didasari sebab-akibat sehingga hasil pengolahan dan penyiasatannya itu sendiri merupakan suatu yang indah dan menarik. Kegiatan ini, dilihat dari sisi pengarang, merupakan kegiatan pengembangan plot atau dapat juga disebut dengan pemplotan. Kegiatan pemplotan meliputi kegiatan memilih peristiwa yang akan diceritakan dan kegiatan menata peristiwa dalam teks fiksi.

Kenney (1966: 14) secara umum membagi tahapan plot menjadi tiga tahap, yaitu tahap awal, tengah, dan akhir. Nurgiyantoro (2018: 209-210) membedakan tahapan plot menjadi lima bagian, yaitu :

- a) Tahap penyituasian merupakan tahap pembukaan pada cerita, sebagai pemberi informasi awal dan lainnya yang berfungsi mendasari cerita yang akan dikisahkan pada tahap berikutnya.
- b) Tahap pemunculan konflik merupakan tahap di mana akar terjadinya suatu konflik dalam cerita dan akan berkembang pada tahap berikutnya.

- c) Tahap peningkatan konflik merupakan tahap konflik yang semakin berkembang intensitasnya. Peristiwa yang terjadi semakin menegangkan dan semakin mengarah kepada klimaks.
- d) Tahap klimaks merupakan tahap konflik yang dilalui para tokoh dan mencapai titik intensitasnya atau sudah berada di puncak konflik.
- e) Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir. Pada tahap ini konflik sudah menemukan solusinya dan kemudian cerita berakhir.

2.4 Latar

Aminuddin (2013: 68) berpendapat bahwa latar (*setting*) dalam sebuah karya sastra tidak hanya berupa tempat, waktu, peristiwa, suasana dan benda dalam lingkungan tertentu, tetapi juga dapat berupa suasana yang berkaitan dengan sikap, cara, pikiran, prasangka, atau beberapa masalah. Latar dapat dipahami sebagai petunjuk atau keterangan dalam alur mengenai suasana dan ruang-waktu. Latar mencakup representasi lokasi geografis, waktu kejadian, perilaku aktor atau tokoh, lingkungan keagamaan, moralitas, kecerdasan, keadaan emosi tokoh, musim, dan keadaan sosial.

Abrams (dalam Siswantoro, 2013: 135) memiliki perbedaan pendapat dengan Aminuddin dan mengemukakan bahwa latar (*setting*) pada novel merupakan sebuah tempat umum (*general locale*), waktu kesejarahan (*historical time*), dan kebiasaan masyarakat (*social circumstances*). Fungsi latar (*setting*) adalah memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu peristiwa yang dialami sebuah karya sastra seolah benar-benar terjadi. Hal ini merupakan dasar untuk menjelaskan suatu keadaan dalam suatu karya sastra atau cerita.

Latar (*setting*) dalam sebuah cerita memiliki maksud dan tujuan. Maksud dan tujuan tersebut dapat dibedakan menjadi tiga. Pertama, latar (*setting*) hadir untuk meningkatkan rasa percaya diri para tokoh serta gerak dan tindakannya. Kedua, latar (*setting*) ditonjolkan karena mempunyai hubungan yang lebih langsung dengan makna dan signifikansi cerita secara keseluruhan. Ketiga, latar (*setting*) yang disajikan dimaksudkan untuk menciptakan suasana yang membantu (Tarigan, 2013: 137).

Nurgiyantoro (2018: 314-330), membedakan latar (*setting*) menjadi empat unsur utama, yaitu latar tempat, latar waktu, latar sosial budaya, dan catatan anakronisme. Tiga faktor utama dalam sebuah latar (*setting*) adalah latar tempat, latar waktu, dan latar sosial budaya. Walaupun ketiga faktor tersebut mempunyai permasalahan yang berbeda dan dapat dibahas secara terpisah, namun pada kenyataannya ketiganya saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Berikut empat unsur latar (*setting*) yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro.

a. Latar Tempat

Latar tempat merupakan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang digunakan mungkin berupa tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, dan mungkin saja lokasi tertentu tanpa nama yang jelas. Tidak semua latar (*setting*) diolah secara cermat dalam berbagai cerita fiksi. Dalam beberapa karya, latar hanya digunakan sebagai latar, lokasi hanyalah tempat berlangsungnya peristiwa dan tidak banyak berpengaruh terhadap perkembangan alur dan tokoh.

b. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya suatu peristiwa dalam sebuah cerita. Biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang dapat

dikaitkan dengan peristiwa sejarah. Pengarang juga dapat menentukan waktu terjadinya peristiwa dengan bebas tanpa mengaitkannya dengan peristiwa sejarah. Hal ini dilakukan berdasarkan isi cerita yang dibuat oleh pengarang.

c. Latar Sosial Budaya

Latar sosial budaya merupakan hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Perlu ditekankan bahwa latar sosial budaya merupakan bagian dari latar total. Dengan demikian, latar sosial budaya selaras dengan unsur latar lainnya, yaitu latar tempat dan waktu. Tiga unsur dalam satu kesatuan akan membangkitkan makna yang lebih spesifik dan meyakinkan dibandingkan unsur-unsur individual dan unsur lainnya.

d. Catatan Anakronisme

Catatan anakronisme memiliki pengertian adanya ketidakselarasan dengan urutan perkembangan waktu dalam sebuah cerita. Waktu yang dimaksud adalah waktu yang berlaku dan ditunjuk dalam cerita, dengan menggunakan realitas sejarah atau waktu sejarah sebagai acuan.

2.5 Penokohan

Penokohan juga sering disebut dengan karakterisasi. Karakterisasi dan perwatakan menunjukkan penempatan tokoh-tokoh tertentu dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2018: 246). Istilah penokohan lebih luas pengertiannya dibanding perwatakan. Penokohan dapat mencakup bagaimana perwatakan dan penempatannya dalam sebuah cerita sehingga memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan juga mengarah pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.

Menurut Sudjiman (1991: 58), penokohan merupakan penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh. Penokohan dalam cerita adalah unsur pembangun yang sangat dibutuhkan untuk menghidupkan tokoh dalam cerita. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa penokohan merupakan gambaran jelas tentang karkterisasi seseorang atau tokoh dalam sebuah cerita dapat berupa lahiriah atau batiniah.

Dalam sebuah cerita watak atau karkterisasi yang dimiliki setiap tokoh berbeda-beda. Seperti yang dikemukakan Santosa, dkk (2008: 90) mengenai penokohan yang merupakan usaha untuk membedakan peran satu dengan peran lainnya. Perbedaan peran ini kemudian akan diidentifikasi oleh pembaca. Hal ini menjadi bukti bahwa penokohan menjadi bahan aktif dalam menggerakkan alur cerita.

2.6 Penelitian Relevan

1. Penelitian relevan yang pertama dilakukan oleh Junining, Faradila pada tahun 2020 yang berjudul “Ilokusi Dalam Tindak Tutur Langsung Literal Pada Tokoh Sakakibara Kouichi Dalam Novel *Another* karya Ayatsuji Yukito”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tindak tutur tokoh Sakakibara Kouichi menggunakan teori tindak tutur dari Wijana. Hasil dari penelitian ini menjabarkan tindak tutur langsung literal yang dilakukan tokoh Kouichi dan tokoh tambahan dengan menggunakan dialog bentuk gabungan bentuk ilokusi ekspresif dan ilokusi komisif. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah pada objek penelitian yang digunakan yaitu menggunakan novel *Another*. Perbedaan keduanya terdapat pada fokus penelitian serta teori yang digunakan.
2. Penelitian relevan yang kedua dilakukan oleh Adi Irawan pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Struktur Alur, Penokohan, dan Latar Pada Novel *Cinta Itu Luka*

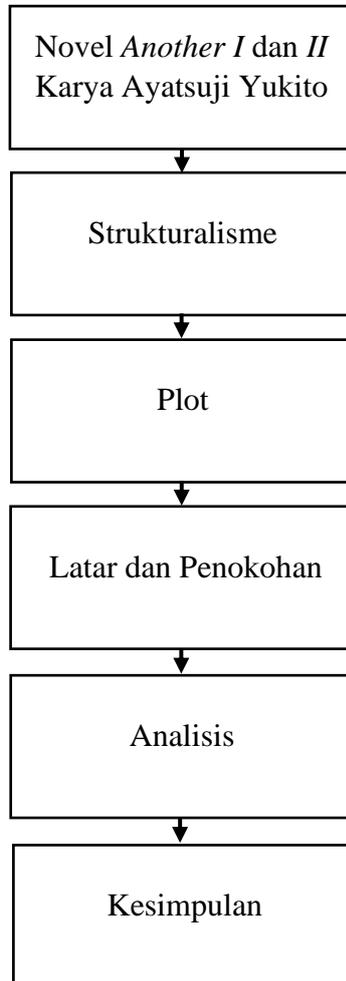
Karya Revina VT”. Adi meneliti mengenai tahapan-tahapan alur, penokohan, dan latar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa alur, penokohan, dan latar berawal dari berbagai aspek ceritanya yang masuk akal. Dari aspek cerita muncul permasalahan-permasalahan tokoh dan tokoh-tokoh lain dengan waktu dan suasana yang berbeda. Relevansi penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan strukturalisme. Penelitian ini memiliki perbedaan pada objek yang digunakan dan permasalahan yang diteliti.

3. Penelitian relevan yang ketiga dilakukan oleh Jacklyn Juliet Efendy dengan judul “Alur Dalam Novel *Yogisha X No Kenshin* Karya Keigo Higashino (Suatu Tinjauan Struktural)”. Jacklyn meneliti mengenai tahapan alur yang terdapat dalam novel *Yogisha X No Kenshin*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan alur dalam novel ini memiliki 5 tahap, mulai dari tahap penyituasian hingga tahap penyelesaian. Kemudian unsur latar dan penokohan yang membangun cerita menjadikan novel ini menjadi menarik. Relevansi penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan strukturalisme. Perbedaan pada penelitian ini, yaitu pada objek yang digunakan dan juga permasalahan yang diteliti.
4. Penelitian relevan yang keempat dilakukan oleh Antina Gwijangge dengan judul “Analisis Plot Dalam Novel *Di Sini Cinta Pertama Kali Bersemi* Karya Mira. W”. Antina meneliti tentang tahapan plot yaitu, tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Di Sini Cinta Pertama Kali Bersemi* Karya Mira. W memiliki ketiga tahapan plot dan struktur plot seperti *plausibilitas, suspense, surprise, dan unity*. Relevansi penelitian ini terletak pada

pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan strukturalisme. Perbedaan pada penelitian ini, yaitu pada objek yang digunakan dan juga permasalahan yang diteliti.

5. Penelitian kelima dilakukan oleh Buyung Firmansyah dengan judul “Analisis Plot Dalam Novel *Semua Ikan Di Langit* Karya Ziggy Zezsya zeoviennazabrizkie Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di Sekolah”. Buyung meneliti mengenai subplot pada plot utama novel *Semua Ikan Di Langit* Karya Ziggy Zezsya zeoviennazabrizkie. Hasil dari penelitian ini adalah mendeskripsikan subplot pada plot utama serta impikasi pembelajaran sastra di sekolah berdasarkan teori subplot Robert Stanton dan Burhan Nurgiyantoro. Relevansi penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan strukturalisme. Perbedaan pada penelitian ini, yaitu pada objek yang digunakan dan juga permasalahan yang diteliti.

2.7 Kerangka Berpikir



Pada penelitian ini, penulis memilih novel *Another I dan II* karya Ayatsuji Yukito sebagai objek penelitian. Penulis menggunakan pendekatan struktural untuk mengkaji unsur intrinsik yang berhubungan dengan plot, tahapan plot, serta hubungan antara plot dengan latar dan penokohan. Penulis lalu menganalisis secara deskriptif data tahapan plot, data hubungan antara plot dengan latar, dan data hubungan antara plot dengan penokohan dalam novel *Another I dan II*. Terakhir, penulis menarik kesimpulan.